
PEDOMAN KITAB AMSAL : PENINGKATAN PEMAHAMAN POLA ASUH ORANG TUA MURID TK DHARMA WANITA TATELY 1 DALAM MENDIDIK ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Margarith Loho¹, Friska Maesah²

Institut agama Kristen Negeri Manado¹²

margarithloho@iakn-manado.ac.id¹, friskamamesah0@gmail.com²

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang sedemikian cepat menyebar di wilayah Indonesia, mengakibatkan pemerintah Indonesia harus mengambil langkah tegas untuk mengatasi penyebaran covid-19 dengan memberlakukan program *Work From Home* (WFH), tentunya program ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran PAUD yang semestinya dilakukan dengan tatap muka antara guru dengan para peserta didik disekolah tetapi dalam waktu 6 bulan terakhir ini hal tersebut tidak dapat berlangsung. TK Dharma Wanita Kalasey Satu, merupakan salah satu TK yang terkena dampak dari Covid-19. Sehingga dilakukan upaya untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendampingan orang tua dan kunjungan guru ke rumah peserta didik.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pola asuh orang tua yang tepat dalam mendidik anak di masa pandemi dengan pedoman kitab Amsal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pola asuh orang tua dalam mendidik anak.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, mendidik, Anak usia dini.

Abstract

Pandemic Covid-19 which quickly spread in the territory of Indonesia, resulted in the Government of Indonesia must take decisive steps to overcome the spread of Covid-19 with the implementation of the work from home (WFH) program, of course this program greatly influences the semestinya learning process that is carried out with face to face between teachers with The students at school but in the past 6 months this cannot take place. TK Dharma Women Kalasey One, is one of the TK affected by Covid-19. So that efforts are made for the implementation of the learning process with the assistance of parents and the visit of the teacher's householder. The purpose of this activity is to improve the understanding of the right parenting of parents in educating children in the pandemic period with the guidelines of the Proverbs. The results of this activity indicate an increase in understanding of parents' parenting in educating children.

Keywords: parenting, educating, early childhood.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak menurut Dadan Suryana (2016:26) yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan kreatifitas yang diperlukan oleh anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Didalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pada bab VI Pasal 28 dijelaskan bahwa“ Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun”.

Umur anak usia dini, merupakan usia kemeamsan (*Golden age*), pada masa ini secara psikologi anak memiliki pemahaman dan pengamatan yang berbeda dalam merespon dan mengenali lingkungan. Pengaruh Pendidikan yang berlangsung dengan baik dan benar di rumah, bersama orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tentunya dapat mengembangkan Pengetahuan dan keterampilan anak.

Menurut Nur Hamsah (2015:2) Anak usia dini memiliki ciri dan karakteristik perkembangan yang membedakannya dengan individu yang lain.yaitu anak usia dini adalah individu penjelajah,memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan adalah seorang pebelajar yang memiliki daya konsentrasi yang pendek. Karakteristik anak usia dini menurut Marat dan Siregarjuga dikutip oleh Nur Hamzah dalam buku Perkembangan Sosial Anak Usia Dini yaitu anak usia dini memiliki ciri atau istilah “*problem age*”atau “*trouble some age*” pada periode ini orang tua sering diperhadapkan pada *problem* tingkah laku misalnya keras kepala,tidak menurut, negativism, tempertantrums, irihati,, ketakutan yang tidak masuk akal pada siang hari dan sebagainya. Anak juga adalah peniru ulung di mana mereka akan meniru apapun yang mereka lihat yang di lakukan oleh orang tua. Oleh karena itu peran orang tua dalam pendidikan anak sejak usia dini menjadi prioritas utama.

Wabah Covid-19 yang tengah melanda dunia saat ini membawa dampak dan perubahan yang sangat drastis dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan anak usia dini. Dengan mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus diseases-19). Virus yang diperkirakan mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, telah menyebar hamper ke 181 negara di penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.Pemerintah Indonesia mengabil kebijakan dalam rangka pencengahan penularan virus corona yaitu dengan menerapkan program *Work From Home*. Pemerintah mewajibkan agar seluruh masyarakat Indonesia untuk melaksanakan pekerjaan, ibadah, sekolah dari rumah.

Dampak dari kebijakan ini turut dialami oleh TK Dharma Wanita Kalasey Satu. Pihak sekolah menetapkan belajar dari rumah, di mana orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak, sedangkan guru hanya melakukan kunjungan kerumah pesertadi. Proses pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini yang selama ini berjalan sangat menyenangkan,dipenuhi dengan

suasana kegembiraan, kasih sayang dan keakraban dengan guru dan teman sebaya, hilang karena wabah covid-19 dan keadaan mengharuskan anak untuk belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua

Menurut Fajar Prasetyo (2018:13) Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak di rumah perlu menghindari hal-hal yang justru dapat membuat anak enggan bahkan tidak mau belajar. Hal-hal yang harus dihindari dan dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar yaitu:

1. Menghindari cinta bersyarat pada anak
2. Menghindar iming-iming
3. Pengharapan orang tua yang tidak sehat
4. Pujian dan hukuman yang tidak sehat
5. Menjadi orang tua target

Orang tua harus mampu bersikap professional saat mendampingi anak belajar dirumah dan tidak hanya menuruti naluri sebagai orang tua sehingga anak dapat belajar dan bermain dengan nyaman dan mencapai hasil pembelajaran. Kemampuan untuk memahami cara berpikir anak menjadi tantangan bagi orang tua, menurut Guslinda (2018:5) cara berpikiran anak usia dini kadang kala tidak masuk akal dan membingungkan bagi orang dewasa, sehingga orang tua harus jeli untuk memahami maksud dan tujuan anak saat berkomunikasi.

Pola asuh orang tua yang benar sangat penting dalam mengasuh anak, melalui pola asuh orang tua dapat menstimulasi anak sebagai bentuk upaya pemeliharaan dan pengasuhan. Suyanto (2010:93) mengatakan bahwa Pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makan, minum dan kebutuhan psikologi seperti rasa aman, kasih sayang serta, sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga anak mendapatkan pendidikan yang lengkap dan utuh dari dalam keluarga. Menurut Vitaurus (2015:48-65) keluarga adalah lembaga yang di percaya oleh Allah untuk melakukan pendidikan pada anak, keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal sesamanya, menerima pengetahuan, belajar tentang nilai-nilai hidup dan keagamaan.

Landasan teologis tentang pola asuh orang tua dalam kitab Amsal menjadi rujukan dan pedoman bagi keluarga Kristen dalam mendidik anak. Sia Kok Sin (2018:3) mengutip pendapat C.Hassel Bullock yang mengatakan bahwa tujuan Kitab Amsal dinyatakan dalam Amsal 1:2-6 memberikan hikmat dan tuntunan agar pembaca dapat hidup sesuai dengan kehendak Ilahi, sehingga kehidupan keluarga dan masyarakat dapat berjalan stabil. Kitab Amsal ditujukan kepada orang muda yang kurang pengalaman ataupun orang yang lebih tua, sehingga mereka dapat memperoleh kecerdasan secara moral dan mental yang menuntun kehidupan mereka. Kitab Amsal merupakan buku atau manual pelajaran yang digunakan di rumah ataupun istana untuk menolong orang-orang muda dapat bertumbuh dalam posisi kepemimpinan. Pola asuh orang pada prinsipnya adalah mengontrol, membimbing dan mendampingi. Murphy (1983:6) menjelaskan beberapa genre dari Kitab Amsal salah satunya yaitu genre Perintah dan Larangan (*Commands and Prohibitions*), yang dapat diungkapkan dalam bentuk imperatif

ataupun jusif (*imperative or jussive mood*). Perintah dan larangan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak di antaranya yaitu :

1. Amsal 13:24 ‘Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya’.

Genre larangan dan perintah pada pada ayat memiliki pengertian bagaikan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa di pisahkan yaitu Kasih dan Didikan. Mengasihi bukan berarti menuruti semua keinginan anak dan mengabaikan didikan bagi anak. Terkadang, mengasihi juga bisa lewat teguran atau bahkan tongkat ajaran kepada mereka dalam terjemahan Bahasa Inggris kata menghajar di tulis dengan kata *Chasten, Punish, Discipline*, jika di hubungkan dengan istilah Kasih dan Didikan maka model pola asuh menurut Amsal 13:24 yang dapat diterapkan adalah pola *reward dan punishment* menanamkan disiplin dalam diri anak sejak usia dini menjadi hal yang penting, anak di didik untuk memiliki tanggung jawab atas kesalahan yang di lakukan melalui pendampingan dan bimbingan namun juga anak di berikan pujian dan penghargaan atas tindakan dan perbuatan baik yang dilakukan

2. Amsal 29:15 ‘Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan memermalukan ibunya’.

Genre larangan dan perintah pada ayat ini menerangkan bahwa dampak dari pembiaran yang di lakukan orang tua terhadap kesalahan anak adalah memermalukan ibunya, dalam mendidik anak seringkali orang tua cenderung meluapkan kemarahan tanpa menjelaskan kesalahan yang di perbuat anak. Perbuatan baik dan salah belum di pahami secara jelas oleh anak usia dini, oleh karena itu orang tua perlu menegur dan menjelaskan kesalahan yang di lakukan anak karena ,embiarkan anak berlaku buruk atau mengembangkan gaya hidup yang buruk tidak hanya merugikan mereka, tetapi juga membuat nama kita sebagai orangtua jadi buruk di mata banyak orang termasuk di lingkungan sekitar.

Sistem pendidikan yang mengalami perubahan di masa pandemi ini, membuat para orang tua perlu mendapat edukasi tentang bagaimana pola asuh yang baik dan benar menurut pandangan Alkitab, untuk itu kegiatan peningkatan pemahaman pola asuh orang tua murid TK Dharma Wanita Kalasey Satu dengan berpedomankan ajaran Kitab Amsal dilaksanakan, melalui diskusi pada kelompok belajar yang di lakukan melalui *home visit*.

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan anak dengan dasar pengajaran kitab Amsal. Dampak positif dari pandemik Covid-19 yaitu mengembalikan peran orang tua dalam pendidikan anak, tentunya tidak semua orang tua siap dengan kondisi ini oleh karena itu melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman pola asuh orang tua yang benar dan berkenan bagi Allah serta memulihkan hubungan antara

orang tua dan anak yang terpisah karena kesibukan dan pengetahuan orang tua yang kurang dalam mendidik anak.

Manfaat yang ingin didapat dari kegiatan ini adalah para orang tua dapat meningkatkan peran dan fungsinya dalam mengasuh dan mendampingi anak dengan pola asuh yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan dari rumah sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, disiplin, dan menyenangkan melalui komunikasi dan interaksi anak dan orang tua, sehingga melalui pola asuh orang tua yang benar yang di sinergikan dengan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dalam melakukan pembelajaran melalui *home visit* di harapkan anak tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu di masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode penulisan artikel pengabdian masyarakat ini dilakukan secara deskriptif. Dengan memaparkan latar belakang masalah dan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Penulis menyajikan pandangan beberapa tokoh tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak dari untuk membangun dan mengembangkan artikel dengan memanfaatkan sumber primer dan sekunder (buku, jurnal, dan lain-lain) terkait topik tersebut. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dan dibahas oleh penulis. Selanjutnya, penulis menyimpulkan seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini.

Tempat dan Waktu

Kegiatan diskusi peningkatan pemahaman pola asuh tua dalam mendidik anak menurut pedoman kitab Amsal di laksanakan di rumah orang tua murid TK Dharma Wanita Kalasey satu pada saat kunjungan guru *home visit* pada bulan juli 2020

Khalayak Sasaran

Diskusi ini diperuntukkan bagi orang tua murid TK Dharma Wanita Kalasey satu dan anggota keluarga yang secara langsung atau tidak langsung juga turut mempengaruhi dan terlibat dalam pendidikan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Jumlah orang tua yang mengikuti diskusi adalah berjumlah orang.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan Peningkatan pemahaman pola asuh orang tua murid TK Dharma Wanita Kalasey Satu dengan berpedomankan ajaran Kitab Amsal dilakukan dalam bentuk diskusi antara orang tua murid, guru dan nara sumber. Kegiatan ini menggunakan

langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: (1) Menetapkan lokasi. Lokasi yang ditetapkan adalah TK Dharma Wanita Kalasey Satu. Berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang terdampak pandemik covid-19 sehingga para murid belajar dari rumah dengan pebdampingan orang tua dan guru hanya melakukan pengajaran melalui kunjungan ke rumah / *home visit* satu kali dalam satu minggu. (2) Melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru TK Dharma Wanita Kalasey Satu. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang di hadapi orang tua dan murid TK Dharma Wanita Kalasey Satu dalam kegiatan pembelajaran dari rumah.(3) Menentukan bahan atau materi yang akan digunakan. Memilih materi yang sesuai untuk diskusi yang akan di laksanakan. (4) Menentukan konsep pelaksanaan kegiatan. Mulai dari penyajian diskusi, strategi-strategi komunikasi yang akan dilakukan untuk memotivasi kemampuan dan pengetahuan pola asuh orang tua dengan berlandaskan pedoman kitab Amsal.

Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dari pelaksanaan diskusi ini adalah;

1. Kehadiran Peserta dari perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Utara;
2. Pembawa materi mempersiapkan bahan dan memaparkan dengan baik kepada peserta ;
3. Diskusi terlaksana sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan;
4. Peserta diskusi memberikan respons baik melalui pertanyaan maupun pernyataan (diskusi dan tanya jawab berjalan efektif);
5. Peserta, khususnya orang tua dan keluarga lainnya (kakek,nenek, kakak, dsb) jga terlibat dalam diskusi ini.
6. Materi diskusi di bagikan kepada peserta.

Metode Evaluasi

Untuk mengevaluasi pemahaman peserta diskusi diberikan kesempatan untuk bertanya terkait topik diskusi, peserta juga di berikan beberapa pertanyaan untuk melihat kemampuan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak belajar dirumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan pemahaman pola asuh orang tua murid TK Dharma Wanita Kalasey Satu dengan berpedomankan ajaran Kitab Amsal diawali dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru TK Dharma Wanita kepada kelompok belajar di rumah salah satu murid sesuai jadwal kunjungan ke rumah murid yang di sebut dengan istilah *home visit*. Pada kunjungan belajar ini murid-murid TK Dharma Wanita sudah di bentuk dalam kelompok belajar terbatas.



Gambar 1.1



Gambar 1.2
Kegiatan Pembelajaran *Home Visit*

Setelah kegiatan pembelajaran kemudian di lakukan diskusi dengan orang tua murid terkait dengan Isu Pendidikan Anak di Masa Pandemi, untuk melihat sejauh mana orang tua menyadari peran dan fungsi serta persoalan yang di miliki atau di hadapi oleh orang tua dalam mengasuh dan mendampingi anak belajar di masa pandemik, orang tua murid di berikan kesempatan untuk bercerita tentang pengalamannya dan persoalan yang di hadapi Dari penyampaian orang tua murid di temukan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak masih sangat lemah hal ini di akibatkan karena kurangnya pemahaman tentang pola asuh anak yang benar. Beberapa hal yang di lakukan orang tua terhadap anak :

1. Marah dan tidak menjelaskan kesalahan dan akibat kesalahan yang di buat oleh anak
2. Orang tua tidak memberikan perhatian pada anak ketika anak bertanya
3. Orang tua cenderung masa bodoh ketika anak melakukan kesalahan-kesalahan kecil karena menganggap sebagai kelucuan anak di usia dini.
4. Anggota keluarga tidak menaruh perhatian bahkan peduli ketika anak belajar dengan menonton tv, dan memutar audio dengan suara keras sehingga menganggu dan mengalihkan konsentrasi anak
5. Anak tidak di dampingi saat bermain dll.

Dari penjelasan orang tua ini dapat di ketahui bahwa minimnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendidik anak di usia dini / Golden Age, menjadi faktor penyebab beberpa perlakuan orang tua terhadap anak seperti yang tersebut diatas. Pemahaman bahwa tugas dan fungsi orang tua untuk memberikan makan, pakaian, dan pakaian (Pangan,sandang,papan) sudah cukup, namun berkaitan dengan pembentukan karakter anak, penanaman nilai-nilai moral dan agama di serahkan ke pendidikan di sekolah. Hal inilah yang membuat orang tua mengalami dampak yang cukup besar ketika Pandemi Covid-19 mengembalikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Peningkatan pemahaman pola asuh orang tua murid TK Dharma Wanita Kalasey Satu dengan berpedomankan ajaran Kitab Amsal dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Melalui kegiatan peningkatan pemahaman pola asuh orang tua murid TK Dharma Wanita Kalasey Satu dengan berpedomankan ajaran Kitab Amsal yang di lakukan melalui diskusi dengan orang tua dan keluarga murid.

Di dapati bahwa adanya pemahaman orang tua bahwa marah merupakan salah satu cara untuk menghentikan anak mengulangi kesalahannya, kesibukan untuk mencari nafkah dan dan melakukan tugas rumah tangga menjadi faktor utama kurangnya perhatian orang tua kepada anak, adanya Anggapan orang tua bahwa wajar ketika anak kecil melakukan kesalahan dan menanggapi sebagai kelucuan membuat orang tua enggan untuk menegur anak dan menjelaskan kesalahan anak serta kurangnya dukungan keluarga dalam kegiatan belajar anak di rumah membuat anak enggan untuk belajar. Dari hasil diskusi di dapati 85% orang tua belum mengetahui pola asuh yang baik dalam mendidik anak.

2. Orang tua merasakan manfaat karena mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh yang baik dan benar berlandaskan ajaran Alkitab melalui diskusi yang di lakukan.
3. Hasil diskusi juga menunjukkan antusiasme dari keluarga murid yang terlibat dalam diskusi dengan menunjukkan kesadaran bahwa keluarga yang tinggal bersama juga turut bertanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anak.
4. Melalui penjelasan tentang pola asuh yang benar menurut ajaran Alkitab yang di berikan kepada orang tua, maka adanya kesadaran dan motivasi dari orang tua untuk menerapkannya dalam mengasuh dan mendidik anak.

Kesadaran bahwa pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak perlu di miliki oleh setiap orang tua, keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter anak sangat di pengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan pola asuh juga dapat menjadi kontrol orang tua terhadap anak. Dalam kehidupan keluarga Kristen orang tua perlu memahami ajaran Alkitab tentang pola asuh anak.

KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh orang tua berjalan secara efektif melalui kegiatan pembelajaran secara *home visit* terjadi pertemuan yang intens dengan orang tua sehingga diskusi berkaitan dengan pola asuh orang tua berdasarkan pedoman kitab Amsal dapat di laksanakan. Orang tua mendapatkan pemahaman tentang pola asuh anak yang baik sehingga orang tua dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam mengasuh dan mendidik anak di masa pandemik Covid-19. Pemahaman bahwa usia *Golden Age* merupakan usia penentu pembentukan karakter anak kini telah di miliki orang tua, sehingga orang tua termotivasi untuk tidak mengabaikan usia keemasan anak ini namun memanfaatkan waktu untuk menanamkan nilai-nilai moral dan mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan berlandaskan ajaran alkitab.

Tidak hanya orang tua namun anggota keluarga juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak, keterlibatan anggota keluarga dalam diskusi juga sangat bermanfaat karena telah mengubah paradigma dan pemahaman tentang peran dan fungsi anggota keluarga, anak tidak hanya meniru dan mengimitasi orang tua tetapi juga anggota keluarga. Kesadaran inilah yang telah di miliki oleh anggota keluarga melalui diskusi tentang pola asuh anak, sehingga orang tua murid dapat terbantu dalam mendidik anak.

REFERENSI

Dr. Dadan Suryana “*Pendidikan anak usia dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*”(Jakarta:Kencana,2016) p.26

FajarA.D.Prasetyo “*Pendampingan orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*”
(Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma),p.13

Guslinda,S.Pd., M.Pd & Dr.RitaKurnia,M.Ed ”*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*”
(Surabaya:JakadPublishing,2018),p.5

Murphy, Roland E. Wisdom Literature. *Job, Proverbs, Ruth, Canticles, Ecclesiastes and Esther*. The Forms of the Old Testament Literature (FOTL) Vol. XIII. Grand Rapids: W.B. Eerdmans Publishing Company, 1983.

Nur Hamzah “*Pengembangan Anak Usia Dini*” (Pontianak: IAIN Pontianak,2015), p.2

Sin Sia Kok. 2018 “ *Pendekatan Tipikal Dalam Menafsirkan Kitab Amsal*”. Jurnal Theologia Aletheia Vo. 20 No. 14

Suyanto. (2010). “*Pendidikan karakter Teori dan Aplikasi*”. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta